

Pengaruh Model *STAD* Berbantuan Media Tayangan Iklan *GO-PAY* Indonesia-Kebahagiaan Kecil dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMAN 1 Cikampek

Tia Maulidia*¹

Suntoko²

Dewi Herlina Sugiarti³

Seli Mauludani⁴

Siti Masitoh⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2110631080024@student.unsika.ac.id *

²suntoko@fkip.unsika.ac.id

³dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id

⁴seli.mauludani@fkip.unsika.ac.id

⁵siti.masitoh@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Kemampuan literasi dan keterampilan menulis menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan mutu pendidikan. Meskipun demikian, masih ditemukan banyak peserta didik menghadapi hambatan dalam menulis, terkhusus dalam menulis teks negosiasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *STAD* berbantuan media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia Kebahagiaan Kecil dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif beserta metode eksperimen serta menerapkan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Cikampek, dengan sampel kelas X-B selaku kelas eksperimen dan kelas X-I selaku kelas kontrol yang tiap-tiap kelompok terdiri dari 32 peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 91,23 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 89,76. Hasil pengujian normalitas juga homogenitas pada *pretest* juga *posttest* dari kedua kelas memiliki distribusi normal serta bersifat homogen dengan nilai signifikansi > 0,05, maka dapat memenuhi syarat untuk uji hipotesis parametrik *Independent Sample T-Test*. Selain itu, skor *N-Gain* pada kelas eksperimen mencapai 68,39, sedangkan kelas kontrol sebesar 45,15. Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* mengindikasikan signifikansi < 0,001, yang berarti adanya perbedaan yang signifikan antara capaian hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Maka dari itu, hasil yang diambil yaitu menolak H_0 dan menerima H_a , yakni model *STAD* berbantuan media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia-Kebahagiaan Kecil berpengaruh dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMAN 1 Cikampek. Penelitian ini bermanfaat dalam mendorong peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi melalui pembelajaran yang lebih aktif juga kolaboratif. Dengan melibatkan peserta didik di dalam proses belajar tersebut, diharapkan motivasi belajar peserta didik meningkat, keterampilan berpikir kritis terasah, serta kemampuan menyusun teks negosiasi secara terstruktur dan argumentatif dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Model *STAD*, Media Iklan, Teks Negosiasi

Pendahuluan

Sejak tahun 1946, UNESCO secara konsisten mengupayakan terwujudnya visi literasi untuk semua kalangan. Upaya tersebut membuahkan hasil, sebagaimana yang tercantum dalam data Institut Statistik UNESCO yang menunjukkan peningkatan kemampuan literasi global, dari 68% pada tahun 1979 menjadi lebih dari 86% penduduk dunia yang kini mampu membaca dan menulis. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam upaya ini, sebab sedikitnya 754 juta orang saat ini masih belum bisa membaca dan menulis (UNESCO, 2025:1).

Permasalahan literasi dapat diatasi melalui pembelajaran di sekolah, termasuk diantaranya dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Namun, penyelenggaraan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah kerap kali tidak sinkron dengan harapan juga sasaran yang ditetapkan (Putra, 2023:2). Berdasarkan penelitiannya, permasalahan tersebut meliputi rendahnya minat belajar peserta didik, pengembangan bahan ajar yang belum optimal, serta metode pembelajaran yang tidak selaras dengan kondisi nyata di kelas. Rendahnya minat belajar peserta didik disebabkan oleh tidak adanya ketertarikan maupun motivasi dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Sementara itu, permasalahan terkait metode pembelajaran muncul akibat ketidaksesuaian antara metode yang dirancang dengan realitas yang ada di dalam kelas. Temuan serupa diungkapkan oleh Hadi (Putra, 2023:3) akibat dari kurangnya minat belajar menyebabkan peserta didik tidak mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara fasih dan benar, nilai Bahasa Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, rendahnya pemahaman peserta didik terkait penulisan afiksasi, dan kecakapan berbahasa Indonesia tergolong rendah.

Salah satu komponen kunci dari keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai media komunikasi tertulis adalah keterampilan menulis. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, keterampilan menulis kini menjadi kebutuhan yang sangat esensial, karena media massa baik cetak maupun digital semakin terbuka untuk menampung ide serta pendapat dari setiap individu. Menurut Suparno dan Yunus (Aisa, 2020:4), mengartikan menulis sebagai suatu bentuk komunikasi yang dilakukan dengan menyampaikan pesan kepada orang lain melalui tulisan. Proses ini mencakup pemilihan kata yang tepat, penyusunan kalimat yang efektif, dan pengorganisasian ide secara logis agar pesan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika menulis mampu muncul dalam beragam wujud. Pertama, masalah yang umum terjadi adalah struktur teks yang tidak logis karena peserta didik sering kesulitan untuk menyusun tulisan yang sering berbelok dari satu topik ke topik lain tanpa transisi jelas, sehingga tulisan yang dihasilkan sulit untuk dibaca atau dipahami. Kedua, penggunaan bahasa yang kurang tepat juga menjadi hambatan karena peserta didik sering menggunakan kosakata yang terbatas atau tidak sesuai dengan konteks dan kesalahan tata bahasa yang mendasar seperti ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat, sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi ambigu. Ketiga, ketidakmampuan untuk berargumen secara efektif karena peserta didik sering merasa kesulitan untuk membuat argumen yang menarik dan memberikan fakta-fakta yang relevan untuk mendukung pernyataan mereka. Kesulitan-kesulitan tersebut tentu saja menghambat kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif melalui tulisan.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik dapat timbul dari dampak proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat aktivitas belajar (*teacher centered*) melalui penerapan metode ceramah yang kerap diterapkan. Model

pembelajaran ini cenderung menempatkan peserta didik sebagai penerima informasi secara pasif, di mana mereka lebih banyak mendengarkan dan mencatat, sehingga kurang mendapatkan peluang untuk aktif berlatih menulis dan mengembangkan ide secara mandiri. Penelitian Mujahida & Rus'an (Firmansyah & Jiwandono, 2022:35), menegaskan bahwa proses yang didominasi oleh pembelajaran dari seorang guru dapat menyebabkan siswa didik menjadi pasif, kurang percaya diri, enggan berbicara, serta minim dalam berpikir kritis dan produktif. Oleh karena itu, model *STAD* menjadi contoh komponen dari model pembelajaran bersifat *student centered* akan menyajikan penerapan implementasi model pembelajaran yang distingtif. Penerapan model *STAD* di SMAN 1 Cikampek khususnya di kelas X, diharapkan memberi sebuah pengalaman dalam belajar untuk lebih aktif serta kolaboratif, sehingga dapat berikan potensi meningkatkan motivasi belajar siswa didik pada keterampilan menulis.

Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pertama kali dirumuskan oleh Slavin tahun 1978 di Universitas John Hopkins. Gross (Budiman, 2020:15) menjelaskan bahwa *STAD* merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran yang terbukti efektif dalam mengakselerasi motivasi serta meningkatkan antusiasme belajar peserta didik, serta mendorong rasa tanggung jawab dalam kerja kelompok. Selain itu, Slavin (Simamora, 2024:24) menjelaskan bahwa model *STAD* menekankan interaksi antar peserta didik dalam kelompok yang mendorong motivasi dan pemahaman melalui kerja sama dan tanggung jawab bersama. Kemudian, hasil penelitian Ural (Budiman, 2020:16) juga menunjukkan bahwa penerapan model *STAD* dapat berpengaruh meningkatkan pencapaian akademik dan kepercayaan diri peserta didik.

Menurut (Pagarra et al., 2022:8), menjelaskan media pembelajaran mencakup seluruh alat yang dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana penyampaian sumber belajar agar dapat diterima peserta didik secara efektif dan tepat sasaran. Media pembelajaran kini kian berevolusi sejalan dengan kemajuan teknologi, semakin progresif perkembangan teknologi, semakin progresif pula perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan (Yuniarti et al., 2023:86). Namun kenyataannya, berdasarkan observasi pemanfaatan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X masih terbatas pada *Power Point*, sehingga suasana belajar terasa monoton dan kurang menggugah minat peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada motivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis. Padahal, media pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti penggunaan tayangan iklan sebagai contoh teks negosiasi dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik juga bermakna bagi peserta didik.

Media pembelajaran yang efektif bukan sekadar menyampaikan materi secara konvensional, melainkan juga membekali peserta didik dengan kecakapan yang relevan bersamaan dengan kemajuan masa dan juga Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian (Habsy et al., 2024:308), menegaskan betapa pentingnya peranan IPTEK dalam dunia pendidikan. IPTEK memiliki potensi untuk memperkaya informasi, meningkatkan kemampuan belajar, mempermudah akses terhadap sumber belajar, menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik, serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dengan demikian, integrasi IPTEK dalam media pembelajaran sangat penting untuk mendorong peserta didik menjadi individu yang aktif, berpikir kritis, dan mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan era digital. Sebaliknya, media pembelajaran yang tidak mampu mengakomodasi kemajuan IPTEK cenderung membuat proses pembelajaran kurang menarik, monoton, dan akan merintangi kognisi peserta didik terhadap substansi pembelajaran yang dipaparkan.

Kemampuan menulis teks negosiasi memegang peranan krusial dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, bahkan kemampuan negosiasi baik lisan maupun tulisan yang efektif sangat dibutuhkan dalam berbagai konteks termasuk bidang komersial, pendidikan, maupun lingkungan sosial. Menurut (Wibowo, 2023:3) menjelaskan bahwa negosiasi merupakan sebuah proses perundingan tawar menawarkan antara dua entitas atau lebih yang turut serta dalam diskusi, biasanya dengan kepentingan yang saling bertentangan, dengan tujuan memperoleh sesuatu yang dianggap penting sesuai dengan kebutuhan atau keinginan masing-masing. Oleh karena itu, dengan memiliki kemampuan negosiasi, peserta didik akan lebih siap untuk menangani masalah kehidupan di masa depan, sehingga sangat penting untuk membangun keterampilan menulis teks negosiasi.

Penelitian relevan terdahulu yang saling keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Anita Candra Dewi et al., (2025), persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model *STAD* dan pendekatan kuantitatif yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada materi pembelajaran, tidak digunakannya media pembelajaran, serta jenjang pendidikan. Selanjutnya, penelitian oleh Asni Ananda Perdana et al., (2022) juga memiliki kesamaan dalam penggunaan model *STAD* dan materi teks negosiasi. Akan tetapi, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, tidak melibatkan media pembelajaran, dan subjek penelitian yang berbeda. Kemudian, penelitian oleh Ananda Muqni Rusli (2019) menunjukkan persamaan dalam penggunaan model *STAD* dan pendekatan kuantitatif yang digunakan, tetapi berbeda dari segi media yang digunakan dan penelitian yang menerapkan *Pre-Eksperimental Design* serta jenis *one group pretest-posttest*. Demikian pula penelitian Ricci Germani Tatalia (2017) memiliki kesamaan pada model *STAD*, namun berbeda dalam hal materi pembelajaran, jenjang pendidikan, serta tidak menggunakan media pembelajaran. Terakhir, penelitian oleh Nurhalimah Sibuea et al., (2022) menunjukkan kesamaan pada penggunaan model *STAD*, tetapi berbeda dari segi jenis media yang digunakan, materi, dan subjek penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan model *STAD* dengan tayangan iklan sebagai media dalam pembelajaran penulisan teks negosiasi di jenjang SMA. Maka dari itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek penggunaan media tayangan iklan sebagai bentuk media mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik, contohnya tayangan yang ditonton dari televisi, media sosial, atau platform digital. Media iklan tidak hanya menarik dan relevan, tetapi juga berpotensi untuk memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik pada proses pembelajaran menyusun teks negosiasi.

Penelitian ini bermanfaat guna mengoptimalkan keterampilan menulis teks negosiasi di kelas X SMAN 1 Cikampek melalui penerapan model *STAD* yang didukung oleh media tayangan iklan. Melalui kolaborasi model pembelajaran dan media ini, peserta didik dibantu dengan media yang atraktif dan didorong guna berpartisipasi aktif dalam kelompok. Melalui pembelajaran yang bersifat partisipatif dan bermakna ini, diharapkan motivasi belajar peserta didik mengalami meningkat, keterampilan berpikir kritis terasah, serta kemampuan menyusun teks negosiasi secara runtut dan argumentatif dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan efisien.

Metode

Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakteristik permasalahan dan tujuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Punch, K. F (Sihotang, 2023:5), penelitian kuantitatif merepresentasikan eksplorasi yang bersifat empiris melalui pengumpulan data dalam bentuk numerik yang dapat dihitung dan disajikan dalam format angka. Metode eksperimen secara khusus dimanfaatkan untuk mengidentifikasi serta mengukur efek variabel bebas terhadap variabel terikat saat suatu situasi terkontrol (Sugiyono, 2022:111). Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Karena pemilihan kelas tidak dilaksanakan melalui proses pengacakan, maka digunakan Desain *Nonequivalent Control Group*, yang tergolong dalam tipe Eksperimen Semu (*Quasi Experimental*).

Populasi meliputi keseluruhan peserta didik kelas X SMAN 1 Cikampek ,yang terbagi ke dalam kelas X-A hingga X-K dengan total 393 peserta didik. Dua kelas ditentukan dari populasi itu untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas X-B ditetapkan selaku kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik, sementara kelas X-I berperan selaku kelas kontrol yang berjumlah 32 peserta didik. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui teknik observasi serta tes. Observasi dilaksanakan untuk menilai jalannya pembelajaran secara sistematis, sementara tes dilakukan guna mengukur penguasaan materi dan keterampilan menulis peserta didik diukur melalui pelaksanaan *pretest* juga *posttest*. Informasi data dari tes yang telah terhimpun akan dianalisis dengan memanfaatkan uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-Gain*, serta pengujian hipotesis.

Hasil

Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Peneliti melaksanakan *pretest* terhadap peserta didik padaa kelas eksperimen maupun kelas kontrol guna mengidentifikasi tingkat kemampuan awal mereka dalam menulis teks negosiasi sebelum diberikan intervensi pembelajaran. Kedua kelas mengikuti tes serupa agar hasilnya dapat dibandingkan secara objektif. Perbandingan nilai *pretest* tersebut ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	N	Rata-Rata	Nilai Maximum	Nilai Minimum	Std. Deviation
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	70,05	88,89	44,44	10,194
<i>Pretest</i> Kontrol	32	69,97	88,89	44,44	11,56

Berdasarkan acuan tabel di atas, secara keseluruhan, rerata nilai pada *pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 70,05 disertai capaian nilai tertinggi 88,89 dan terendah 44,44. Nilai tersebut merefleksikan bahwa kapabilitas awal peserta didik dalam menulis teks negosiasi masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,97 dengan nilai tertinggi dan terendah yang sama, yaitu 88,89 dan 44,44. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, skor *pretest* yang diperoleh mengindikasikan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada pada taraf keseimbangan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Setelah dilakukan perbandingan analisis hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengujian normalitas serta homogenitas. Uji normalitas berfungsi untuk memastikan apakah data nilai *pretest* dari masing-masing kelas mengikuti pola distribusi normal, yang dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Kemudian, guna memastikan keseragaman varians antara kelompok eksperimen juga kontrol, dilakukan homogenitas dengan *Levene Statistic*. Hasil dari pengujian normalitas yang diolah menggunakan perangkat lunak *SPSS Version 29.0.2.0* tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2 Normalitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Hasil Belajar	df	<i>Shapiro-Wilk</i>	
			Sig.	Keterangan
1	<i>Pretest</i> Eksperimen	32	0,075	Normal
2	<i>Pretest</i> Kontrol	32	0,184	Normal

Pada tahap ini, uji normalitas *Shapiro-Wilk* diterapkan mengingat jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 32 peserta didik. Dalam pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan acuan tabel 2 di atas, nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* untuk *pretest* kelas eksperimen tercatat sebesar 0,075, sehingga data *pretest* pada kelas eksperimen dapat digolongkan sebagai berdistribusi normal. Selanjutnya, signifikansi *pretest* kelas kontrol adalah 0,184, yang menandakan bahwa data *pretest* kelas kontrol juga memenuhi kriteria distribusi normal. Oleh karena itu, data hasil penelitian memenuhi salah satu prasyarat analisis statistik parametrik, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap uji homogenitas. Adapun hasil pengujian homogenitas yang diolah menggunakan perangkat lunak *SPSS Version 29.0.2.0* tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3 Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	<i>Levene Statistic</i>	
	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,441	Homogen

Penelitian ini menggunakan pengujian homogenitas dengan uji *Levene* untuk mengidentifikasi kesamaan varians antar kelas. Data yang bersifat homogen ditunjukkan dengan signifikan (Sig.) > 0,05. Sebaliknya, jika signifikan (Sig.) < 0,05, kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen. Merujuk pada tabel 3 di atas, terlihat bahwa signifikan yang ditunjukkan oleh pengujian *Levene* untuk nilai *pretest* yaitu sebesar 0,441. Karena nilai Sig. (0,441) > 0,05, maka disimpulkan bahwa nilai *pretest* dari kelas eksperimen juga kelas kontrol bersifat homogen.

Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diterapkan intervensi berupa model *STAD* yang didukung oleh media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia - Kebahagiaan Kecil, peserta didik di kelas eksperimen diberikan tes akhir guna mengevaluasi peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi. Sementara itu, kelas kontrol menerapkan model konvensional dengan media serupa yang digunakan pada kelas eksperimen. Perbandingan nilai *posttest* tersebut dapat ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	N	Rata-Rata	Nilai Maximum	Nilai Minimum	Std. Deviation
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	91,23	100	77,78	6,073
<i>Posttest</i> Kontrol	32	84,9	97,22	69,44	7,019

Merujuk pada tabel tersebut, kelas eksperimen menunjukkan rerata nilai sebesar 91,23 dengan capaian nilai paling tinggi 100,00 dan paling rendah 77,78. Secara keseluruhan, nilai rerata *posttest* pada kelas eksperimen terjadi peningkatan dibanding *pretest*. Kemudian, kelas kontrol memperoleh rerata sebesar 84,90 dengan nilai tertinggi 97,22 dan nilai terendah 69,44. Secara keseluruhan, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dibandingkan nilai *pretest*, meskipun tidak sebesar kelas eksperimen. Skor *posttest* yang diraih oleh kelas eksperimenupun kelas kontrol memperlihatkan bahwa capaian hasil belajar pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model *STAD* berbantuan media tayangan iklan berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik.

Setelah membandingkan analisis terhadap hasil *posttest* pada kelas eksperimen juga kelas kontrol, yang dianalisis dengan pengujian normalitas serta homogenitas. Pengujian normalitas dipergunakan guna mengidentifikasi apakah data *posttest* dari tiap-tiap kelas mengikuti distribusi normal, yang dalam hal tersebut dianalisis dengan pengujian *Shapiro-Wilk*. Kemudian guna mengidentifikasi keseragaman varians antara kelompok eksperimen juga kontrol, dilakukan homogenitas menggunakan *Levene Statistic*. Hasil dari pengujian normalitas yang diolah menggunakan perangkat lunak *SPSS Version 29.0.2.0* tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 5 Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Hasil Belajar	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		df	Sig.	Keterangan
1	<i>Posttest</i> Eksperimen	32	0,092	Normal
2	<i>Posttest</i> Kontrol	32	0,176	Normal

Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan pada tahap ini. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yaitu, jika nilai signifikan (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. terlihat bahwa nilai signifikan pada uji *Shapiro-Wilk* untuk *posttest* kelas eksperimen yaitu 0,092 sehingga *posttest* dari kelas eksperimen dapat dinyatakan memiliki pola distribusi normal. Kemudian, nilai signifikan dari *posttest* kelas kontrol yaitu 0,176, mengindikasikan bahwa *pretest* kelas kontrol juga memiliki distribusi normal. Dengan demikian, data penelitian bisa dilanjutkan ke tahap uji homogenitas. Hasil homogenitas dari kedua kelas dapat terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 6 Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	<i>Levene Statistic</i>	
	Sig.	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,409	Homogen

Penelitian ini menggunakan pengujian homogenitas dengan uji *Levene* untuk mengidentifikasi kesamaan varians antar kelas. Data yang bersifat homogen ditunjukkan

dengan signifikan (Sig.) > 0,05. Tetapi, apabila signifikan (Sig.) < 0,05, kedua kelompok dinyatakan tidak homogen. Berpacu dari tabel 6 diatas, terlihat bahwa signifikan yang ditunjukkan oleh pengujian *Levene* untuk nilai *posttest* yaitu sebesar 0,409. Karena nilai Sig. (0,409) > 0,05, disimpulkan bahwa nilai *posttest* dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol terindikasi keseragaman varian atau homogenitas.

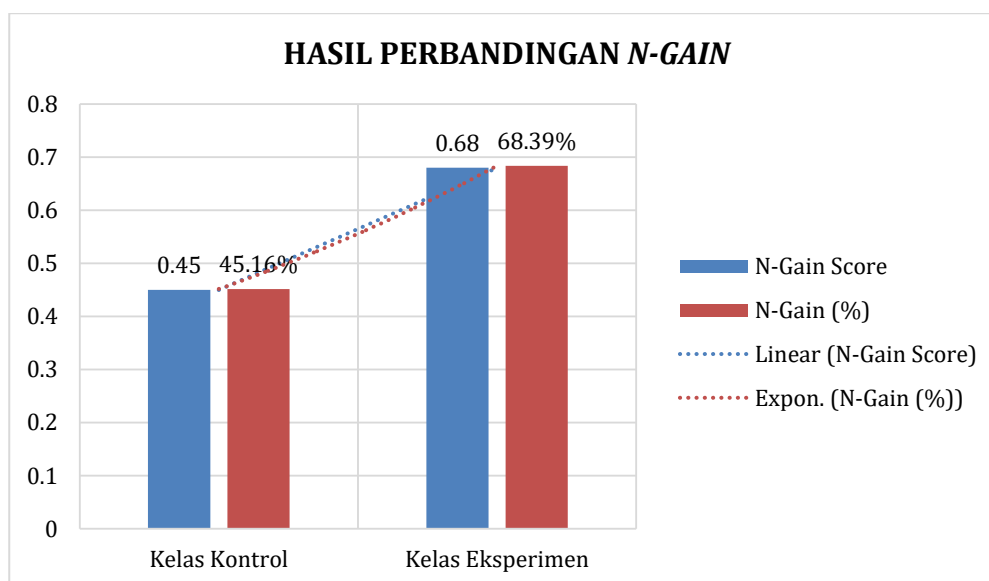
Berdasarkan komparasi skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen serta kelompok kontrol, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran pada kelompok eksperimen yang mengimplementasikan model STAD dengan dibantu media tayangan iklan memperlihatkan rerata nilai pretest maupun posttest yang lebih unggul dibandingkan kelompok kontrol.

Kemudian guna mengukur tingkat efektivitas suatu pembelajaran dalam peningkatan capaian hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan analisis uji N-Gain. Menurut (Sukarelawan et al., 2024:11), dasar pengambilan keputusan dalam uji N-Gain mengacu pada kriteria penentuan tingkat efektivitas berikut: nilai <40 dikategorikan tidak efektif, 40-55 termasuk kurang efektif, 56-75 cukup efektif, dan >76 tergolong efektif. Pelaksanaan pengujian N-Gain dalam penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS Version 29.0.2.0. Adapun hasil pengujian N-Gain terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas	N-Gain (%)	Kategori
1	Eksperimen	68,39	Cukup Efektif
2	Kontrol	45,16	Kurang Efektif

Merujuk pada tabel tersebut, hasil tersebut mengindikasikan bahwa rerata skor kelas eksperimen sebesar 68,39 tergolong dalam kategori cukup efektif, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata 45,16 dan masuk dalam kategori kurang efektif. Temuan ini menandakan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model *STAD* berbantuan media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia - Kebahagiaan Kecil memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi dibandingkan pembelajaran menggunakan model konvensional meskipun berbantuan media tayangan iklan pada kelas kontrol. Representasi visual yang lebih terperinci terkait dengan capaian hasil belajar peserta didik, dapat diilustrasikan melalui data *N-Gain* dari kelompok eksperimen dan kontrol berikut ini.



Gambar 1 Histogram Perbandingan *N-Gain* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Uji Hipotesis

Hasil dari pengujian normalitas dan homogenitas mengindikasikan bahwa distribusi data pada kedua kelompok sampel bersumber dari populasi yang memiliki distribusi normal serta homogenitas yang terpenuhi. Oleh karena syarat tersebut telah terpenuhi, tahapan analisis selanjutnya yakni menguji perbedaan dua nilai rerata melalui penerapan uji *t*. Dalam hal ini, pengujian dengan menerapkan *Independent Samples T-Test*. Berdasarkan temuan dari pengujian hipotesis tersebut terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	<i>Independent Samples T-Test</i>		
	df	t	Sig.
Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	62	3,89	<0,001

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent-Sample T-Test* adalah sebagai berikut: apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain itu, kriteria keputusan juga dapat ditentukan melalui perbandingan antara nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Merujuk pada tabel 8 diatas, hasil pengujian *Independent Samples T-Test* yang tersaji pada tabel 8 diatas mendapatkan signifikan <0,001, kemudian nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 yaitu 1,670. Sehingga, Sig. (<0,001) < 0,05 juga t_{hitung} (3,863) > t_{tabel} (1,670), maka keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, disimpulkan model *STAD* berbantuan media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia - Kebahagiaan Kecil berpengaruh signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMAN 1 Cikampek.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah guna menganalisis pengaruh model *STAD* berbantuan media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia - Kebahagiaan Kecil dalam

peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi kelas X SMAN 1 Cikampek. Penelitian ini menjadikan seluruh peserta didik kelas X sebagai populasi. Adapun dua kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas X-B sebagai eksperimen serta kelas X-I sebagai kontrol, setiap kelompok kelas tersebut masing-masing beranggotakan 32 peserta didik. Materi yang diberi difokuskan pada pembelajaran keterampilan menulis teks negosiasi.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa rata-rata skor *pretest* pada kelas eksperimen mencapai 70,05, sementara rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 91,23. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen tersebut didapatkan hasil perbandingan sebesar 21,18. Selanjutnya, rata-rata skor *pretest* pada kelas kontrol tercatat 69,97, dengan skor *posttest* mencapai 84,90. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol tersebut didapatkan hasil perbandingan sebesar 14,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai *pretest* yang seimbang antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata skor *posttest* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan kelas eksperimen menerima intervensi model *STAD* yang didukung oleh media tayangan iklan, sedangkan kelas kontrol tetap mengimplementasikan model yang biasa diterapkan yaitu konvensional dengan media tayangan iklan yang serupa.

Aktivitas peserta didik sepanjang proses pembelajaran diamati untuk mengetahui keterlaksanaan model *STAD* di kelas eksperimen. Peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, merespons tayangan iklan dengan antusias, serta tampak lebih percaya diri dan termotivasi dalam menulis teks negosiasi. Peserta didik juga terlihat lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya dan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat saat bekerja dalam kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model *STAD* berjalan optimal serta menorehkan dampak konstruktif terhadap proses pembelajaran. Kondisi ini sejalan dengan Slavin (Simamora, 2024:24) yang menyatakan bahwa model *STAD* menekankan pentingnya interaksi dalam kelompok sebagai sarana guna akselerasi motivasi belajar dan penyerapan pemahaman materi melalui kerja sama dan tanggung jawab bersama.

Selain itu, pemerolehan data penelitian juga diuji melalui empat pengujian statistik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji *N-Gain*, serta terakhir pengujian hipotesis. Pengujian normalitas dalam penelitian ini diterapkan dengan menerapkan pengujian *Shapiro-Wilk*, mengingat jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50. Dasar penetapan keputusan ialah apabila signifikansi (*Sig.*) > 0,05, data dapat dikategorikan berdistribusi normal. Hasil pengujian dari normalitas memperlihatkan bahwa nilai *Sig. pretest* pada kelas eksperimen senilai 0,075 dan kelas kontrol ialah 0,184, sedangkan *posttest* pada kelas eksperimen senilai 0,092 dan kelas kontrol ialah 0,176. Karena seluruh nilai *Sig.* > 0,05, dapat ditarik inferensi bahwa data *pretest* juga *posttest* dari kelas eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal, sehingga layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Pengujian statistik berikutnya adalah *N-Gain* yang bertujuan guna mengidentifikasi peningkatan capaian belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelas. Hasil kalkulasi *N-Gain* memperlihatkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan rerata sebesar 68,39, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 45,15. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *STAD* dengan bantuan media tayangan iklan berada pada kategori cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dibandingkan pembelajaran di dalam kelas kontrol yang mengimplementasikan model konvensional meskipun melalui bantuan tayangan iklan. Setelah mengetahui *N-Gain*, maka pengujian terakhir yaitu menguji hipotesis.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Independent-Sample T-Test* yang dibantu oleh perangkat lunak *SPSS Version 29.0.2.0*. Hasil analisis mengindikasikan bahwa nilai signifikansi (Sig.) $< 0,001$, yang menandakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam pencapaian belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwasanya (H_0) tidak adanya pengaruh dalam penggunaan model *STAD* dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik ditolak, dan (H_a) adanya pengaruh dalam penggunaan model *STAD* dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik diterima.

Temuan peneliti ini selaras dengan kajian terdahulu yang dilakukan Anita Candra Dewi et al., (2025) yang mengindikasikan bahwa model *STAD* berkapasitas meningkatkan capaian belajar peserta didik melalui kerja sama tim dan juga keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun penelitian tersebut tidak menggunakan media pembelajaran, kesamaan hasil menunjukkan bahwa prinsip dasar *STAD* yang menekankan interaksi dan tanggung jawab bersama efektif untuk mendorong peningkatan keterampilan menulis. Selanjutnya, temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Asni Ananda Perdana et al., (2022) dan Ananda Muqni Rusli (2019) yang membuktikan bahwa penggunaan model *STAD* pada materi teks negosiasi berdampak positif terhadap motivasi dan kualitas tulisan peserta didik. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan media tayangan iklan yang terbukti mampu menambah konteks nyata dan memudahkan peserta didik dalam menemukan ide, sehingga peningkatan keterampilan menulis menjadi lebih optimal dibandingkan penelitian terdahulu yang tidak memanfaatkan media serupa.

Merujuk pada hasil yang sebelumnya dipaparkan, menunjukkan bahwa penerapan model *STAD* berbantuan media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia – Kebahagiaan Kecil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi pada peserta didik. Efektivitas pembelajaran ini tercermin melalui keterlibatan aktif siswa, peningkatan skor *posttest*, dan hasil uji statistik.

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan model *STAD* dengan dukungan media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia – Kebahagiaan Kecil berpengaruh meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Cikampek. Terlihat dari temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum memperoleh intervensi, rerata nilai *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 70,05 serta kelas kontrol sebesar 69,97, mengindikasikan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelompok berada pada kondisi setara. Seluruh data nilai *pretest* juga *posttest* diuji normalitasnya dengan menggunakan pengujian *Shapiro-Wilk*. Diperoleh hasil bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal, yaitu nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen 0,075 dan kontrol 0,184, serta *posttest* pada kelas eksperimen 0,092 dan kontrol 0,176.

Selanjutnya, pengujian homogenitas melalui *Levene Test* mengonfirmasi bahwa data dari kedua kelompok bersifat homogen, ditunjukkan oleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,441 dan *posttest* sebesar 0,409, sehingga seluruh data memenuhi kriteria untuk analisis parametrik. Setelah diberikan intervensi, nilai rerata *posttest* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 91,23, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 84,90. Kemudian, untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan, dilanjutkan dengan pengujian *N-Gain* yang menghasilkan temuan bahwa kelas eksperimen

mengalami peningkatan 68,39, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 45,16. Temuan ini mengindikasikan bahwa model *STAD* yang dikombinasikan dengan media tayangan iklan cukup efektif dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan model tersebut dan hanya memanfaatkan media tayangan iklan.

Hasil uji hipotesis penelitian menggunakan *Independent Samples T-Test* memperlihatkan signifikan $< 0,001$ serta nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 yakni 1,670 $< t_{\text{hitung}}$ (3,890). Oleh karena itu, model *STAD* berbantuan media tayangan iklan *GO-PAY* Indonesia - Kebahagiaan Kecil berpengaruh dalam peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi peserta didik kelas X SMAN 1 Cikampek.

Daftar Pustaka

- Aisa, S. (2020). *Buku Ajar Menulis Intensif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Budiman, A. (2020). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Efikasi Diri*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Dewi, A. C., Fitri, S., Satriani, I., & Herdiani, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa SMP di Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 4(2), 173–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/progresif.v4i2.71368>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran Tendency of Teachers in Applying Student Center Learning and Teacher Center Learning Approaches in Learning. *JGI: JURNAL GURU INDONESIA*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Habsy, B. A., Putri, A., Yusiana, E., Nadya, N., & Fahmi, A. (2024). Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pendidikan. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(4), 301–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v2i4.1391>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Perdana, A. A., Wikanengsih, & Kartiwi, Y. M. (2022). Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Model Student Team Achievement Division Pada Siswa Kelas X Man Kota Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.22460/parole.v5i1.10596>
- Putra, A. D. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, Dan Asing*, 1(1), 01–07. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/memace.v1i1.644>
- Rusli, A. M. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Media Film Pendidikan Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 33 Makassar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sibuea, N., Lubis, I. P., & Safina, N. (2022). Pengaruh Model Student Teams Achievement Division (STAD) dengan Media Video terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA UISU Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 63–66. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.216>
- Sihotang, H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: UKI PRESS.
- Simamora, A. B. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan

Rumah Cemerlang Indonesia.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). N-Gain vs Stacking. Yogyakarta: Suryacahya.

Tatalia, R. G. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Mempertimbangkan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 24 Jambi. *JURNAL GRAMATIKA*, 3(1), 59–73. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22202/JG.2017.V3i1.1868>

UNESCO. (2025). *What you need to know about literacy*. Unesco.Org. <https://www.unesco.org/en/literacy/need-know?hub=401>

Wibowo, A. (2023). *Seni Negosiasi Bisnis*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.

Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., Biologi, P., Tanjungpura, U., & Artikel, I. (2023). MEDIA KONVENSIONAL DAN MEDIA DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN. *JUTECH: Journal Education and Teknologi*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2>